

Pengaruh Ekspor, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2005-2021

Tri Vernanda¹, Amiruddin Yahya², Chahayu Astina³

¹trivernada28@gmail.com

²amiruddinyahya@iainlangsa.ac.id

¹³cahayuastina@ianinlangsa.ac.id

¹²³IAIN Langsa

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effect of exports, the human development index, and Labor on economic growth in Indonesia for the 2005-2021 period. This type of research is quantitative research using secondary data from 2005-2020. Data analysis methods such as multiple linear regression, t test, F test, and coefficient of determination (R²) The results of the study using multiple linear regression equations and partial tests indicate that exports have a positive and significant effect on Indonesia's economic growth in 2005-2020. Likewise, the Human Development Index also has a positive and significant impact on economic growth in Indonesia from 2005-2021, while the workforce has a negative and significant impact on economic growth in Indonesia from 2005-2021. The F test results show that exports, the Human Development Index, and labor all have a significant influence on the variable of economic growth. Therefore, it can be concluded that the regression model can be used to predict its effect on economic growth. The results of the coefficient of determination (R²) showed that exports, human development index, and labor can explain the variable economic growth of 68.4%, and the remaining 31.6% explains other factors not examined in this study. To the government, exports should be increased by meeting foreign demands and the HDI should continue to be increased through the budget for education and health as well as accuracy in the management of these funds. Then the workforce, so that it is positive for economic growth needs to be absorbed in various sectors of employment with higher incomes

Keywords: Exports, Human Development Index, Labor, and Economic Growth

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Ekspor, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2005-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2005-2021. Metode analisis data menggunakan persamaan regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian dengan uji persamaan regresi linier berganda serta uji secara parsial diketahui bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2005-2021. Demikian Indeks Pembangunan Manusia juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2005-2021. sementara tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi di Indonesia sejak tahun 2005-2021. Hasil uji F diketahui secara simultan ekspor, Indeks Pembangunan Manusia dan tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh bahwa ekspor, indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja dapat menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 68,4% dan sisanya sebesar 31,6% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Kepada pemerintah sebaiknya ekspor ditingkatkan dengan memenuhi permintaan luar negeri dan IPM terus ditingkatkan melalui anggaran untuk pendidikan dan kesehatan serta ketepatan dalam pengelolaan dana tersebut. Kemudian tenaga kerja, agar positif terhadap pertumbuhan ekonomi perlu di serap pada berbagai sektor lapangan pekerjaan dengan pendapatan yang lebih tinggi

Kata Kunci: Ekspor, Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi

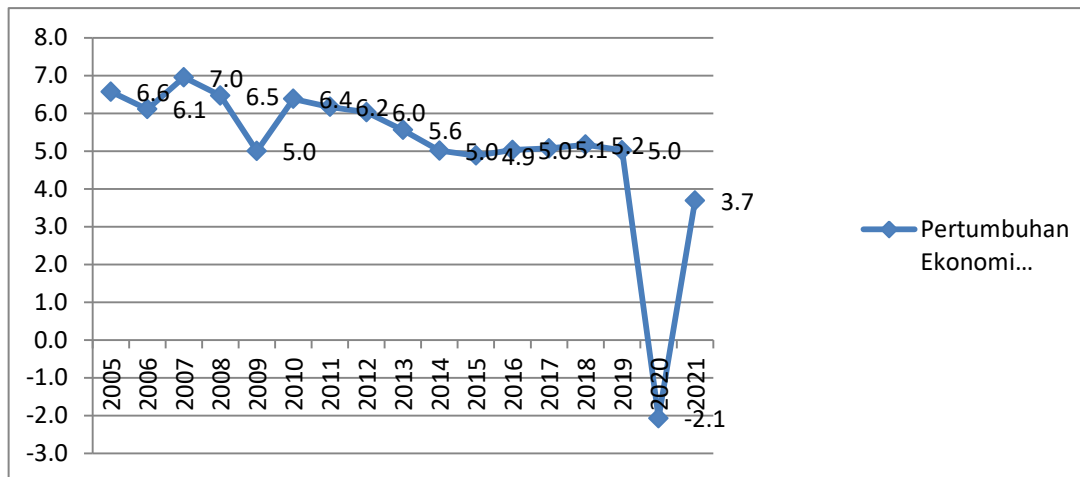
PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dilakukan tidak hanya ditingkat nasional akan tetapi dilakukan juga disetiap tingkat provinsi, kabupaten dan kota serta sampai ke pemerintahan desa yang ada di Indonesia. Untuk meningkatkan pembangunan nasional, maka harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat. Laju pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan secara nasional dalam satu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara berkaitan dengan masalah ekonomi makro.

Ekonomi makro merupakan dasar teori yang mempelajari serta membahas tentang segala peristiwa, fenomena atau masalah-masalah yang terkait dengan ekonomi secara keseluruhan atau dalam ruang lingkup besar. Ekonomi makro juga merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang memfokuskan kajian terhadap mekanisme kerja perekonomian suatu bangsa secara menyeluruh. Karena pada dasarnya ekonomi makro memiliki tujuan untuk mengerti dan memahami peristiwa atau kejadian seputar perekonomian dan berusaha untuk membuat suatu rumusan yang menjadi solusi untuk memperbaiki kebijakan ekonomi yang ada. Kebijakannya yaitu mencapai target-target kebijaksanaan seperti pertumbuhan ekonomi (Ekawana, 2015).

Pertumbuhan ekonomi negara yang tinggi mengindikasikan tingkat kesejahteraan masyarakat di negara tersebut tinggi pula. Negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi memiliki daya tarik yang tinggi pula bagi investor asing sehingga diharapkan aliran dana asing atau valuta asing yang masuk ke dalam negeri menjadi meningkat.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan seperti terlihat pada data berikut ini.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2021

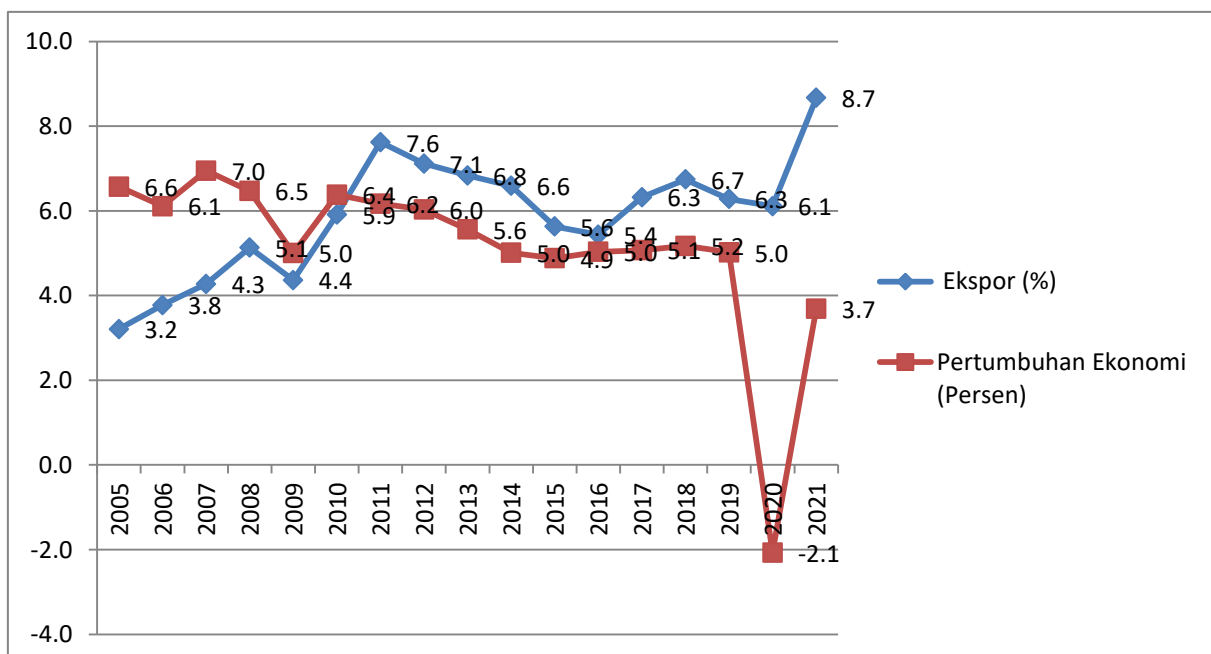
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah))

Data gambar 1 dapat dijelaskan bahwa pada rentang tahun 2005-2019, terjadi pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi rata-rata yaitu 5,17%, namun pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada tahun tersebut tidak terus meningkat di tahun 2020, bahkan sempat mengalami penurunan hingga minus 2,07%. Sehingga harapannya pertumbuhan ekonomi dimasa mendatang diharapkan memiliki nilai positif dan tinggi persentasenya.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga menunjukkan hasil produksi barang dan jasa dari dalam negeri yang meningkat juga (Mukarramah, Yolanda, Zulkarnain, 2019). Apabila hasil produksi barang dan jasa dalam negeri meningkat maka barang dan jasa tersebut dapat menjadi komoditas ekspor ke luar negeri sehingga aliran dana asing yang masuk ke dalam negeri juga meningkat. Banyaknya dana asing yang masuk ke dalam negeri menyebabkan jumlah dana asing yang terdapat dalam negeri atau persediaan valuta asing dalam negeri pun menjadi lebih banyak sehingga nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang dalam negeri menjadi terdepresiasi, atau dengan kata lain nilai tukar mata uang dalam negeri menjadi terapresiasi (Dewi, 2019).

Perekonomian terbuka seperti yang dianut oleh Negara Indonesia memiliki peranan sektor luar negeri yang penting untuk meningkatkan kapasitas produksi di dalam negeri. Ekspor dapat memperluas pasar dan memungkinkan negara yang mengekspor memperoleh keuntungan serta pendapatan nasional akan naik sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kemudian berkaitan dengan ekspor maka yang perlu dijaga salah satunya adalah sumber daya manusia yang semakin baik dan bermutu serta siap pakai maka dapat meningkatkan produksi. Sumber daya manusia dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur dengan tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan. Semakin sehat manusianya, semakin tinggi pendidikan dan semakin meningkat pendapatan, maka diharapkan dapat meningkatkan produksi barang dan jasa di negara tersebut. Indeks pembangunan manusia dari segi pendapatan yang meningkat akan berdampak pada daya beli sehingga pertumbuhan ekonomi turut meningkat. Kemudian tingginya persentase IPM akan berdampak pada tenaga kerja yang semakin banyak dan bermutu serta dapat digunakan dalam peningkatan produktivitas dan mengurangi pengangguran. Karena dengan tenaga kerja yang tidak tergunakan maka dapat berdampak pada pengangguran dan mengganggu pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai ekspor Indonesia tahun 2005 hingga tahun 2021 dapat dilihat sebagai berikut.

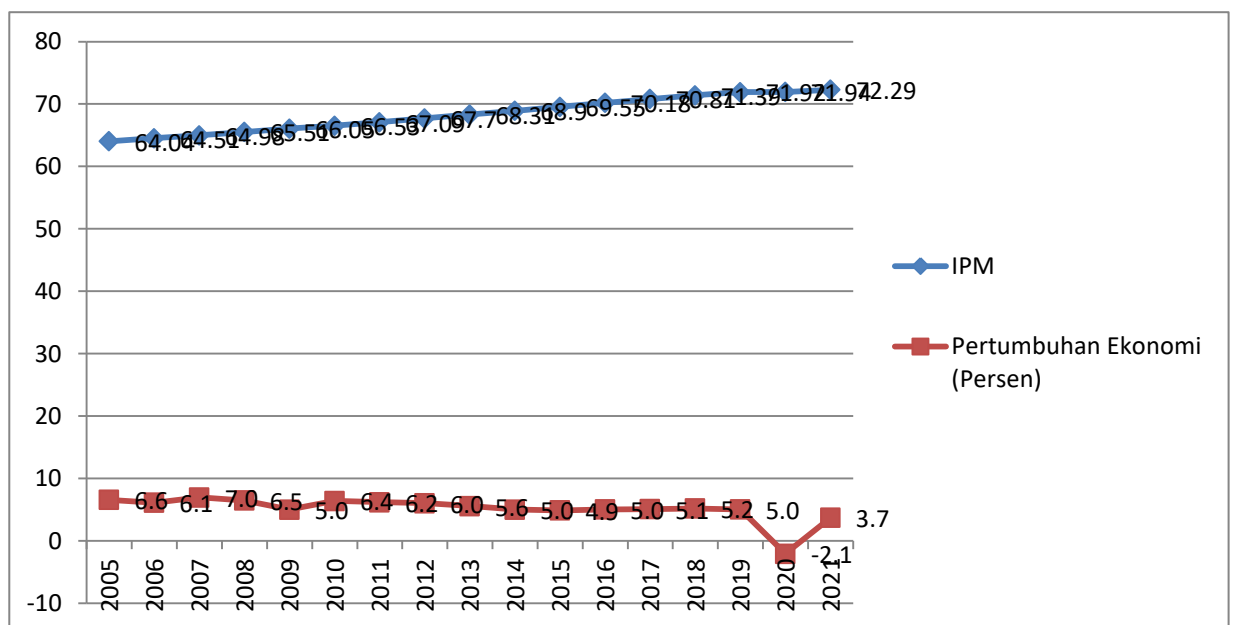


Gambar 2. Grafik Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2021

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah))

Berdasarkan tabel 2 terlihat ekspor Indonesia tahun 2005-2021. Ekspor Indonesia mengalami fluktuasi dengan ekspor terendah yaitu pada tahun 2005 sebesar 13.74% dan tertinggi tahun 2021 sebesar 8.7%. Harapannya ekspor Indonesia terus meningkat tetapi kenyataannya tahun 2019 dan tahun 2020 ekspor Indonesia sempat mengalami penurunan. Seharusnya berdasarkan teori Keynesian bahwa pertumbuhan ekonomi diukur pada peningkatan pendapatan nasional maka diperlukan peningkatan ekspor dan impor, investasi, dan pengeluaran pemerintah (Kuncoro, 2010). Tetapi berdasarkan data tahun 2019 ekspor meningkat tetapi pertumbuhan ekonomi menurun.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai IPM Indonesia tahun 2005 hingga tahun 2021 dapat dilihat sebagai berikut.

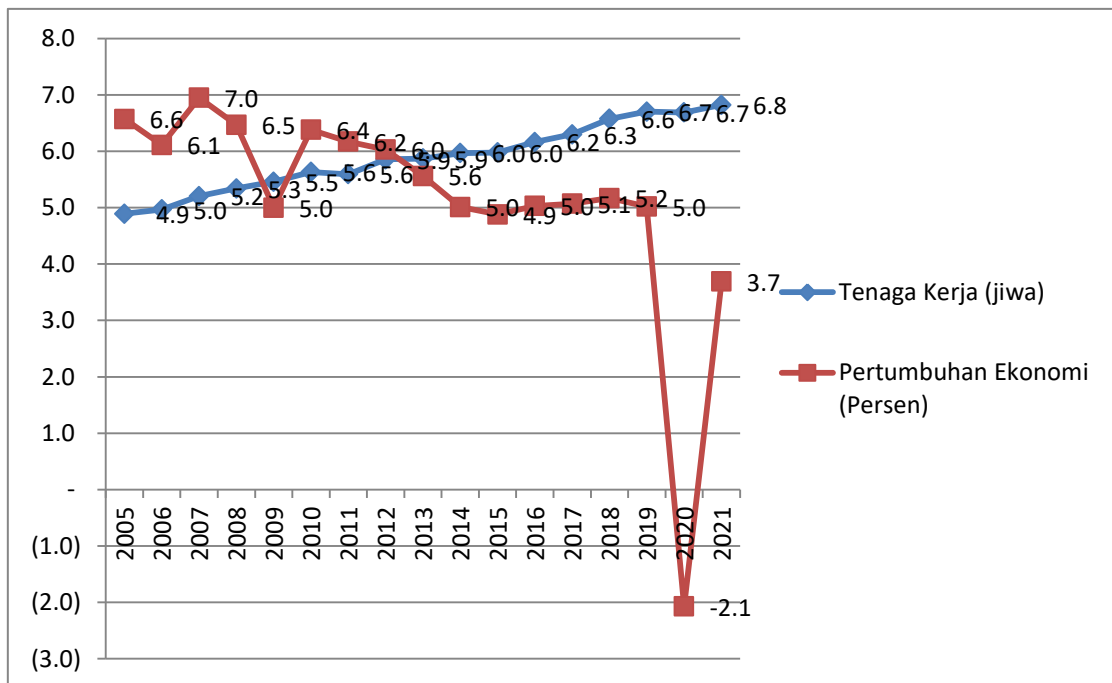


Gambar 3. Grafik IPM dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2021

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah))

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan sepanjang periode 2005-2021, namun peningkatan IPM diangka yang tidak signifikan yaitu rata-rata hanya 1% pertahun. Walaupun begitu adanya bencana pandemi Covid-19 ternyata tidak mampu menurunkan angka IPM. Walaupun IPM tidak menurun namun pada tahun 2019 dan tahun 2020 pertumbuhan ekonomi nyatanya mengalami penurunan yang signifikan, hal ini dikarenakan IPM tidak diukur hanya dari satu dimensi melainkan dari tiga pengukuran yaitu pendidikan, kesehatan dan pendapatan.

Kemudian dapat diketahui pula tenaga kerja di Indonesia berdasarkan data penduduk 15 tahun keatas menurut status pekerjaan utama sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2021 sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Tahun 2005-2021

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah))

Berdasarkan tabel 4 terlihat tenaga kerja tahun 2005-2021. Tenaga kerja berdasarkan penduduk usia 15 tahun keatas dengan pekerjaan utama di tahun 2019 meningkat dan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, kemudian tahun 2020 tenaga kerja sedikit mengalami penurunan dan diikuti penurunan pertumbuhan ekonomi. Kemudian tahun 2020 tenaga kerja mengalami peningkatan dan diikuti dengan kenaikan dari pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Taufik menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Taufiq, Eny dan Fitriadi, 2014), tetapi berbeda dengan penelitian Elsa dengan hasil bahwa ekspor tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Elsa dan Kholik, 2020). Selanjutnya pada penelitian Nyoman bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Dewi dan Sutrisna, 2014). tetapi berbeda dengan penelitian Asnidar bahwa indeks pembangunan manusia tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Asnidar, 2018). Sementara untuk tenaga kerja menurut penelitian Vina bahwa tenaga kerja signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Vina dan Rakhmad, 2018), tetapi berbeda dengan penelitian Eunike bahwa tenaga kerja tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, (Josep dan Jacline, 2015).

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian yang didapat maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Ekspor, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2005-2021..**

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan biasanya dihitung dalam nilai riil dengan tujuan untuk menghilangkan adanya inflasi dalam harga dan jasa yang diproduksi sehingga PDB riil mencerminkan perubahan kuantitas produksi. Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur pengeluaran total dari suatu perekonomian terhadap berbagai barang dan jasa yang baru diproduksi pada suatu saat atau tahun serta pendapatan total yang diterima dari adanya seluruh produksi barang dan jasa tersebut atau secara lebih rinci, PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam kurun waktu tertentu (Mankiw, 2016).

Teori pertumbuhan ekonomi dapat diketahui sebagai berikut (Subandi, 2018):

1. Teori Baru Pertumbuhan Ekonomi (Akhir 1980-an dan Awal 1990-an)
2. Teori ini mencoba memodifikasikan dan mengembangkan teori pertumbuhan tradisional sedemikian rupa sehingga ia dapat menjelaskan mengapa ada sebagian negara yang mampu berkembang begitu cepat sedangkan yang lain begitu sulit atau bahkan mengalami stagnasi (kemacetan). Teori baru ini juga bermaksud menjelaskan mengapa meskipun konsep-konsep neoklasik seperti pasar bebas dan otonomi sektor

swasta begitu gencar didengungkan, tetapi peranan pemerintah dalam keseluruhan proses pembangunan masih tetap sangat besar.

- a. Rostow (*Stages-of-growth-models of development*) Model-model pembangunan pertumbuhan bertahap.

Menurut Rostow dalam proses pembangunannya suatu negara akan melalui beberapa tahapan yaitu tahap pertama adalah tahapan tradisional, dengan pendapatan per kapita yang rendah dan kegiatan ekonomi yang stagnan; tahapan transisional, di mana tahap prakondisi bagi pertumbuhan dipersiapkan; tahap selanjutnya yaitu tahapan lepas landas.

- b. *Harrod-Domar growth* model (Model pertumbuhan Harrod-Domar)

Sebuah persamaan yang menunjukkan hubungan fungsional secara ekonomis antara berbagai variabel pokok ekonomi. Pada intinya model ini menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan GDP (g) secara langsung tergantung pada tingkat tabungan nasional (s) dan sebaliknya akan menentukan rasio modal-*output* (k), sehingga persamaannya adalah $g = s/k$. Persamaan tersebut mengambil nama dari dua orang ekonom terkemuka, yakni Sir Roy Harrod dari Inggris dan E. V. Domar dari Amerika Serikat.

Pertumbuhan ekonomi diukur dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah penjualan seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu daerah baik oleh perusahaan yang beroperasi di daerah tersebut pada waktu atau periode tertentu (Apridar, 2018). Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof. Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut (Rahardjo, 2014):

1. Ketidakseimbangan Pendapatan
2. Perubahan Struktur Perekonomian
3. Pertumbuhan Kesempatan Kerja
4. Tingkat dan Penyebaran Kemudahan
5. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi terdiri dari (Nizar, 2017):

1. Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi UNDP (*United Nation Development Programme*) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Semakin cepat pembangunan manusia dengan cara pemerataan pendidikan dan

kesehatan maka pertumbuhan ekonomi akan mencapai peningkatan produktivitas dan kesempatan kerja.

2. Pengaruh tenaga kerja terhadap Pertumbuhan ekonomi terdapat dua sektor di dalam perekonomian negara sedang berkembang, yaitu sektor modern dan sektor tradisional. Sektor informal mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada selama berlangsungnya proses industrialisasi.
3. Pengaman ketenagakerjaan. Dengan terserapnya kelebihan tenaga kerja disektor industri (sektor modern) oleh sektor informal, maka pada suatu saat tingkat upah di pedesaan akan meningkat. Peningkatan upah ini akan mengurangi perbedaan tingkat pendapatan antara pedesaan dan perkotaan, sehingga kelebihan penawaran pekerja tidak menimbulkan masalah pada pertumbuhan ekonomi.
4. Pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan sangatlah mempunyai pengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendidikan seseorang tersebut dipengaruhi oleh tingkat produktivitas barang dan jasa. Seseorang dengan pendidikan SLTA akan berbeda tingkat produktivitasnya bila dibandingkan dengan seseorang pendidikan sarjana. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi kualitas kinerja diperusahaan sehingga diharapkan mampu menghasilkan suatu output yang produktif.
5. Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena inflasi yang terlalu tinggi akan mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap produk-produk.

Ekspor

Ekspor adalah kegiatan perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari daerah pebean dengan memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku (Punan, 2016). Kemudian sejalan dengan pendapat tersebut Ekspor adalah “kegiatan perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari daerah pebean Indonesia dengan memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku (Perin, 2016). Dengan kata lain ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju.

Pendapat lain menyatakan bahwa ekspor merupakan pengiriman barang keluar daerah pabean Indonesia. Kegiatan ekspor dimulai dari adanya pelaku-pelaku yang terlibat yaitu

ekportir dan importir atas barang atau jasa dimana keduanya berbeda dinegara yang berbeda dan membuat kesepakatan tertulis dalam suatu kontrak jual beli didalamnya ditetapkan secara jelas mengenai hak dan tanggung jawab masing-masing sehingga terhindar dari kemungkinan terjadinya salah penafsiran (Amir, 2017).

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi ekspor, impor suatu negara, meliputi sebagai (Mankiw, 2016):

1. Selera konsumen terhadap barang-barang produksi dalam negeri dan luar negeri.
2. Harga barang-barang.
3. Kurs yang menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing.
4. Pendapatan konsumen di dalam negeri dan luar negeri.
5. Ongkos angkutan barang antarnegara.

Kebijakan pemerintah mengenai perdagangan internasional

Indeks Pembangunan Manusia

Kualitas kehidupan atau kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dengan penetapan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang telah menetapkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) yang merupakan suatu ukuran standar pembangunan manusia (Dewi dan Sutrisno, 2015). Lebih lanjut Jhingan menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu angka yang mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh seseorang (Palindangan dan Bakar, 2021). Terdapat beberapa cara dalam mengembangkan sumber-sumber daya manusia diantaranya, fasilitas dan pelayanan kesehatan, pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan, stamina, tenaga serta vitalitas rakyat; Latihan jabatan, termasuk magang model lama yang diorganisasikan oleh perusahaan; pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah dan tinggi; program studi yang tidak diorganisasikan oleh perusahaan, termasuk program ekstension kesempatan kerja yang berubah (Jhingan, 2018).

Terdapat empat pilar Indeks Pembangunan Manusia yang perlu diperhatikan sebagai berikut (Marisa dan Haryadi, 2016):

1. Produktivitas

Manusia harus berupaya meningkatkan produktivitas serta berpartisipasi secara

penuh dalam menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup.

2. Pemerataan

Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber daya ekonomi dan sosial politik. Segala hambatan yang dapat mencegah untuk memperoleh akses tersebut harus dihilangkan, karena semua orang harus dapat peluang berpartisipasi dalam mengambil manfaat yang ada dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.

3. Kestinambungan

Akses terhadap kesempatan atau peluang yang tersedia harus dipastikan tidak hanya dinikmati oleh generasi sekarang tetapi juga disiapkan untuk generasi mendatang. Segala sumber daya harus senantiasa dapat diperbarui.

4. Pemberdayaan

Semua orang diharapkan dapat berpartisipasi secara penuh dalam menentukan arah kehidupan mereka. Sama halnya dalam memanfaatkan proses pembangunan maka harus berpartisipasi dalam mengambil keputusan.

Tenaga Kerja

Dumairi menyatakan yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang mempunyai umur di dalam batas usia kerja. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut, supaya definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya (Dumairi, 2017).

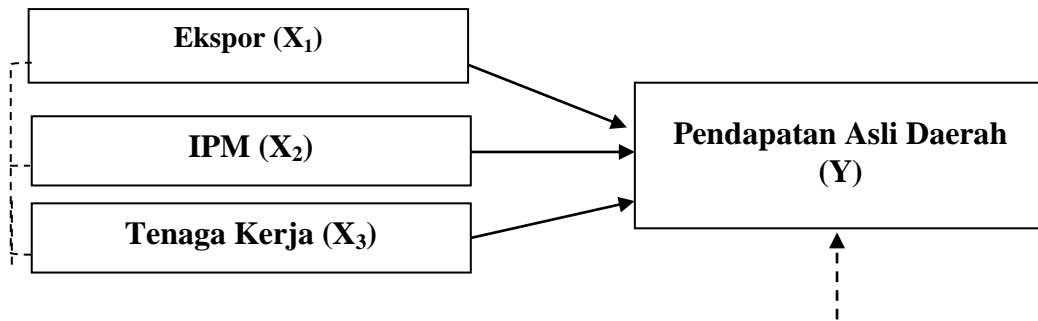
BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja (*employed*), yaitu (BPS, 2022).

1. Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
2. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu.
3. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam perminggu.

Menurut undang-undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 8 mengenai perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan meliputi:

Kesempatan kerja, Pelatihan kerja Produktivitas tenaga kerja, Hubungan industrial, Kondisi lingkungan kerja, Pengupahan dan Kesejahteraan tenaga kerja.

Kerangka Pemikiran



Gambar 5. Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pajak bumi dan bangunan, pajak restoran serta pajak reklame secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Langsa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian atau metode yang didasari ilmu yang valid, ilmu yang digunakan dari konkrit, objektif, teramati, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2018). Penelitian kuantitatif bersifat asosiatif atau bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ekspor, indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja, serta pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2005 sampai dengan 2021, yang dapat diakses melalui website Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id.

Analisis data

Uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas serta uji autokorelasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan (Sugiyono, 2018).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi (variabel terikat)

a = Konstanta

X₁ = Ekspor (variabel bebas)

X₂ = Indeks Pembangunan Manusia (variabel bebas)

X₃ = Tenaga Kerja (variabel bebas)

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

e = *error term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif data penelitian merupakan bagian dari pemberian informasi data yang akan diteliti atau yang akan diolah. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi adalah pertumbuhan ekonomi. Kemudian variabel bebas terdiri dari ekspor, indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja. Berikut dapat diketahui deskripsi statistik variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik deskriptif Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja Tahun 2005-2021
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi	17	-2,10	7,00	5,1294	2,04107
Ekspor	17	3,02	8,70	5,8235	1,50846
IPM	17	64,04	72,29	68,3353	2,79392
Tenaga Kerja	17	4,90	7,00	5,9118	,63333
Valid N (listwise)	17				

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa untuk variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2021 memiliki nilai terendah sebesar -2,1% dan nilai tertinggi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7% serta nilai rata-rata sebesar 5,1% sementara nilai standar deviasi sebesar 2,0. Dengan demikian maka dapat

diketahui bahwa nilai mean atau rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran data merata.

Berdasarkan tabel 4.5 juga diketahui bahwa untuk variabel ekspor Indonesia sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2021 memiliki nilai terendah sebesar 3,0% dan nilai tertinggi sebesar 8,7% serta nilai rata-rata ekspor Indonesia sebesar 5,8% sementara nilai standar deviasi sebesar 1,5%. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai mean atau rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran data merata.

Berdasarkan tabel 4.5 juga diketahui bahwa untuk variabel indeks pembangunan manusia (IPM) Indonesia sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2021 memiliki nilai terendah sebesar 64% dan nilai tertinggi sebesar 72,2% serta nilai rata-rata sebesar 68,3% sementara nilai standar deviasi sebesar 2,7%. Dengan demikian dapat diketahui nilai mean atau rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran data merata.

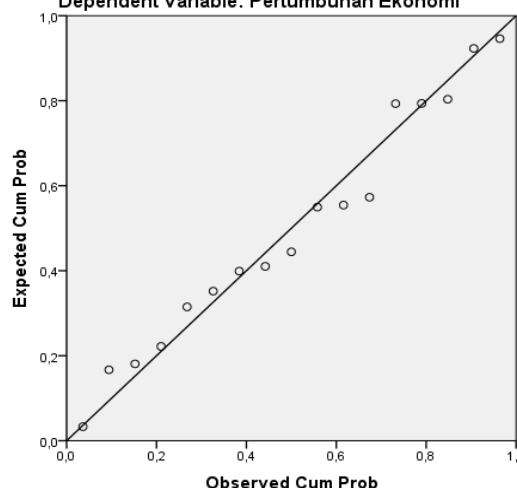
Berdasarkan tabel 4.5 juga diketahui bahwa untuk variabel tenaga kerja di Indonesia sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2021 memiliki nilai terendah sebesar 4,9% dan nilai tertinggi sebesar 7% serta nilai rata-rata sebesar 5,9% sementara nilai standar deviasi sebesar 0,6%. Dengan demikian dapat diketahui nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi dan menunjukkan sebaran data merata.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi. Hasil uji sebagai berikut

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi



Gambar 6. Grafik Normal P-Plot

Kemudian didukung dengan uji one sample Kolmogorov smirnov test. Uji one-sample kolmogorov-smirnov test, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,03465831
	Absolute	,144
Most Extreme Differences	Positive	,144
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,593
Asymp. Sig. (2-tailed)		,873

a. Test distribution is Normal.

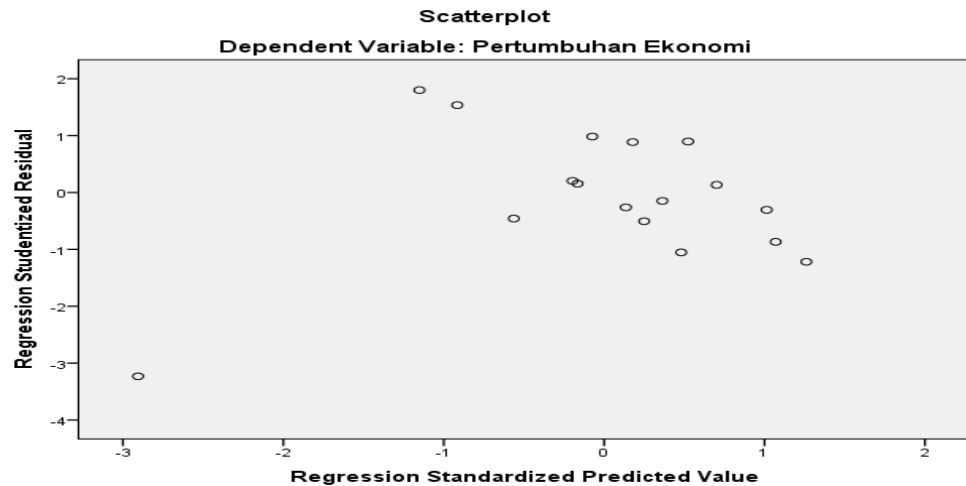
b. Calculated from data.

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah, tahun 2022)

Berdasarkan gambar 4.1. pengujian normalitas dengan menggunakan grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* diketahui bahwa titik-titik plotting penyebaran data masih berada pada garis diagonal, sehingga asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat terpenuhi. Demikian pula hasil uji one sample Kolmogorov smirnov test pada tabel 4.6 diperoleh nilai *asymp sig* lebih dari 0,05 yaitu 0,873 dan dapat dinyatakan asumsi normalitas terpenuhi.

Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menggunakan arafik scatterplot.



Gambar 7. Scaterplots

(Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 20)

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui scatterplot dengan titik-titik tidak membentuk satu kumpulan melainkan berpecah dan berada di antara titik 0 sumbu Y. berdasarkan gambar tersebut maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada data penelitian.

Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Asumsi
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 Ekspor	0,501	1,996	Tidak terjadi multikolinearitas
IPM	0,333	3,837	Tidak terjadi multikolinearitas
Tenaga Kerja	0,331	3,540	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah tahun 2022)

Tabel 4.7 dapat diketahui hasil uji multikolinearitas, terdapat nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai *variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen yang terdiri ekspor nilai tolerance $0,501 > 0,1$ dan nilai VIF < 10 yaitu $1,996$, pada variabel IPM nilai tolerance $0,333 > 0,1$ dan nilai VIF < 10 yaitu $3,387$ dan variabel tenaga kerja nilai tolerance $0,331 < 0,1$, dan nilai VIF < 10 yaitu $3,540$, dan dapat dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test), ini mempunyai masalah mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Selanjutnya adalah membandingkan dengan tabel DW. Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,862 ^a	,743	,684	1,14785	2,256

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Ekspor, IPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa:

$$DW = 2,256$$

$$dl = 0,89675 \text{ (diperoleh dari } n = 17, k = 4)$$

$$du = 1,71009 \text{ (diperoleh dari } n = 17, k = 4)$$

$$(4-dl) = 3,10325$$

$$(4-du) = 2,28991$$

$du < d < 4 - du$, yaitu $1,71009 < 2,256 < 2,28991$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusan tidak ditolak.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen ekspor, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tenaga kerja terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Hasil regresi linier berganda sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-45,811	24,927		-1,838	,089
1 Ekspor	,606	,269	,448	2,254	,042
IPM	1,566	,580	2,143	2,701	,018
Tenaga Kerja	-10,076	2,585	-3,126	-3,898	,002

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah tahun 2022)

Persamaan regresi berganda berdasarkan data penelitian yang dianalisis yaitu:

$$Y = -45,881 + 0,606X_1 + 1,566X_2 - 10,076X_3$$

Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -45,881 adalah nilai pertumbuhan ekonomi pada saat variabel ekspor, Indeks Pembangunan Manusia dan tenaga kerja dianggap konstan atau nol, maka pertumbuhan ekonomi sebesar -45,881%.
2. Koefisien regresi variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0,606 dapat dinyatakan jika terjadi kenaikan ekspor sebesar satu persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,606%, dengan asumsi variabel indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja tidak mengalami perubahan.
3. Koefisien regresi variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 1,566 dapat dinyatakan jika terjadi kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar satu persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,566%, dengan asumsi variabel ekspor dan tenaga kerja tidak mengalami perubahan.
4. Koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar -10,076 dapat dinyatakan jika terjadi kenaikan tenaga kerja sebesar satu persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 10,076%, dengan asumsi variabel ekspor dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak mengalami perubahan.

Hasil Uji t (hasil uji hipotesis secara parsial)

Pengujian secara parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung pada tabel 6 dengan nilai t tabel ($n-k = 17-4 = 13$ pada $\alpha 5\% = 2,178$).

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	t hitung & t tabel		t sig dan α 5%		Hasil
1 (Constant)					
Ekspor	2,254	2,160	,042	0,05	Signifikan
IPM	2,701	2,160	,018	0,05	Signifikan
Tenaga Kerja	-3,898	2,160	,002	0,05	Signifikan

a. dependent variabel: Log pertumbuhan ekonomi

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah tahun 2021)

Hasil uji dari tabel di atas dan nilai t tabel sebagai berikut:

1. Variabel ekspor diperoleh t hitung > t tabel ($2254 > 2,160$) dan t sig < α 5% ($0,042 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat dinyatakan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel indeks pembangunan manusia diperoleh t hitung > t tabel ($2,701 > 2,160$) dan t sig < α 5% ($0,018 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat dinyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel tenaga kerja diperoleh t hitung > t tabel ($-3,077 > 2,160$) dan t sig < α 5% ($0,002 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dinyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji F (uji secara simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung pada tabel 7 dengan nilai F tabel ($n-k = 17-4 = 13$ dan $k-1 = 4-1=3$ pada α 5% = 3,41).

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	48,527	3	16,509	12,530	,000 ^b
Residual	17,128	13	1,318		
Total	66,655	16			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Ekspor, IPM

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah tahun 2022)

Hasil perhitungan di atas bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($12,530 > 3,41$) dan F sig lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$), maka secara simultan variabel ekspor, Indeks

Pembangunan Manusia dan tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dapat menjelaskan variabel terikat (dependen). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,862 ^a	,743	,684	1,14785

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Ekspor, IPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah tahun 2022)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.12 diperoleh pada kolom *Adjusted R Square* (digunakan karena variabel bebas lebih dari 2 variabel) 0,684 atau 68,4%. Berdasarkan nilai koefisien determinasi maka dapat dinyatakan variabel ekspor, indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja dapat menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 68,4% dan sisanya sebesar 31,6% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini diperoleh hasil ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diperoleh dari hasil regresi dan hasil uji t (uji secara parsial). Hal ini berarti ekspor yang meningkat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan teori. Keynesian menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diukur pada peningkatan pendapatan nasional maka diperlukan peningkatan ekspor dan impor, investasi, dan pengeluaran pemerintah (Kuncoro, 2020).

Oleh karena itu ekspor menjadi salah satu sektor yang memegang peranan penting melalui perluasan pasar antara beberapa negara dimana dapat mengadakan perluasan pasar dalam sektor industri, sehingga mendorong dalam sektor industri lain, selanjutnya

mendorong sektor lainnya dan perekonomian. Semua faktor produksi yang berlokasi dalam perekonomian tersebut *output* diperhitungkan dalam pertumbuhan ekonomi (Rahardja dan Manurung, 2018).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vina K, Pudjiahardjo dan Rachmad K.S, penelitian Luh Irma Dewi S, I Ketut Kirya dan Fridayana Yudiatmaja, penelitian Oeliestina, dimana hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini diperoleh hasil Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diperoleh dari hasil regresi dan hasil uji t (uji secara parsial). Hal ini berarti Indeks Pembangunan Manusia perlu terus ditingkatkan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia yang semakin meningkat atau semakin tinggi persentasenya juga memberikan gambaran tingkat perekonomian yang baik dan dapat memberikan dampak pada perekonomian atau pertumbuhan ekonomi.

Mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia terdapat tiga indikator IPM yang digunakan yaitu: tingkat kesehatan yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir, pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah, dan tingkat daya beli yang diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli. Karena pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya indeks pembangunan manusia yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi (BPS, 2015). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nyoman Lilya Santika Dewi dan I Ketut Sutrisna, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi..

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diperoleh dari hasil persamaan regresi dan hasil uji t (uji secara parsial). Hal ini berarti konsumsi rumah tangga dapat dijadikan sebagai variabel yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat pula diartikan bahwa tingginya konsumsi rumah tangga akan mempengaruhi perekonomian baik dari segi produksi maupun dari konsumsi. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap perputaran uang yang semakin cepat dan menunjukkan perekonomian yang baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Vina K, Pudjiahardjo dan Rachmad K.S dan penelitian Luh Irma Dewi S, I Ketut Kirya dan Fridayana Yudiatmaja, dimana tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Ekspor, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor, Indeks Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diperoleh dari hasil uji F (uji secara simultan). Hal ini berarti ekspor, Indeks Pembangunan Manusia dan tenaga kerja bila jumlah atau persentasenya terus meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dapat memberikan tingkat kesejahteraan bagi masyarakat. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vina K, Pudjiahardjo dan Rachmad K.S dimana hasil penelitian untuk tenaga kerja dan ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian pada penelitian Luh Irma Dewi S, I Ketut Kirya dan Fridayana Yudiatmaja bahwa secara simultan tenaga kerja dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Ekspor mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian ini dapat diprediksi jika nilai ekspor terus naik, maka akan memperbesar pengaruhnya pada pertumbuhan ekonomi sehingga hasil pengaruhnya signifikan. Indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adanya hubungan yang positif dan signifikan pada hasil penelitian karena indeks pembangunan manusia di Indonesia terus meningkat sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hubungan negatif dan signifikan pada penelitian karena tenaga kerja bukan satu-satunya pengukur pertumbuhan ekonomi.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pertumbuhan ekonomi dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhinya seperti belanja pemerintah. Kepada peneliti selanjutnya dapat pula menggunakan metode analisis data yang berbeda seperti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Bagi pemerintah, perlu terus meningkatkan ekspor, indeks pembangunan manusia dan menyediakan lapangan pekerjaan agar tenaga kerja meningkat dan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, 2017, *Ekspor-impor dan penerapannya*, Jakarta: RajaGrafindo
- Bambang Ismanto, 2019, Lelabester Rina dan Mita Ayu Kristini, *Pengaruh Kurs dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Ekonomi
- BPS, Indeks Pembangunan Manusia
- Dumairy, 2017, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga
- Ekawana, 2015, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada
- Elsa S.F dan Abd Kholik K , 2020, *Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Kurs sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Khasanah Sosial, Vol 2. No. 1
- Erni W dan Mukarramah, 2020, *Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Samudra Ekonomika. Vol 4 No 1
- Eunika E.B, Josep B.K dan Jacline I.S, 2015, *Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado*, Jurnal Ilmiah Berkala: Vol 15. No. 04
- Jhingan M.L, 2018, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Yogyakarta: Andi
- Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld, 2015, *Ekonomi Internasional. Teori dan Kebijakan*, Jakarta: Rajagrafindo
- Luh Irma Dewi S, I Ketut Kirya dan Fridayana Yudiatmaja, 2015, *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Buleleng*, Jurnal Bisma Vol 3. No. 1
- Mankiw N Gregory, 2016, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Erlangga
- Marisa dan Haryadi, 2016, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: STIE YKPN
- Mukarramah, Cindy Yolanda, & Muhammad Zulkarnain. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(2), 105-117.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2016, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: BPFE
- Nyoman Lilya Sntiak Dewi dan I Ketut Sutrisna, 2015, *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*, Ejournal EP Unud: Vol 3 No 3
- Oeliestina, 2020, *Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi*, Jurnal Menara Ekonomi Vol VI. No. 2
- Perin, 2016, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga
- Putra dan Yasa, 2016, *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kurs Dollar Amerika dan Ekspor Indonesia*, e-Journal EP

- Rahardja dan Manurung, 2018, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Salemba Empat
- Soekirno Sadono, 2015, *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Subandi, 2018, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2018, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2018, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Yogyakarta: Rineka Cipta
- Undang-undang RI Nomor 13 tahun 2003 *tentang Ketenagakerjaan*
- V. Wiratna Sujarweni, 2015, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Vina K, Pudjahardjo dan Rachmad K.S, 2018, *Analisa Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Nilai Ekspor dan Nilai Investasi pada Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lumajang*, Jurnal EP: Vol 18. No.